



GUBERNUR JAMBI

PERATURAN GUBERNUR JAMBI

NOMOR 6 TAHUN 2015

TENTANG

PEDOMAN PENULISAN AKSARA ARAB MELAYU JAMBI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR JAMBI,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan strategi kebijakan perlindungan, pembinaan, dan pengembangan aksara Arab Melayu Jambi diperlukan pedoman penulisan Aksara Arab Melayu Jambi;
- b. bahwa untuk memberikan petunjuk dan arahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, perlu disusun Pedoman Penulisan Aksara Arab Melayu Jambi yang ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Jambi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi, dan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 75), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958 Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi, dan Riau menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1646);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu

- Kebangsaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5035);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 5587);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
  5. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2008 Nomor 13), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 13 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga Atas Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2013 Nomor 5);
  6. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2008 Nomor 14) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 11 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2011 Nomor 11);
  7. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 15 Tahun

2008 tentang Organisasi dan Tata kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2008 Nomor 15) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 6 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010 Nomor 6);

8. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Sebagai Bagian dari Perangkat Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2009 Nomor 9) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Sebagai Bagian dari Perangkat Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010 Nomor 7);
9. Peraturan Gubernur Jambi Nomor 73 Tahun 2013 tentang Aksara Arab Melayu Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2014 Nomor 73);

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG PEDOMAN PENULISAN AKSARA ARAB MELAYU JAMBI

Pasal 1

**KETENTUAN UMUM**

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksudkan dengan:

1. Daerah adalah Provinsi Jambi;
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Provinsi Jambi;
3. Gubernur adalah Gubernur Jambi;
4. Satuan Kerja Perangkat Daerah selanjutnya disebut SKPD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi;
5. Aksara Arab Melayu Jambi adalah carakan atau huruf yang mempunyai bentuk, tanda grafis, sistem, dan tatanan penulisan yang digunakan untuk bahasa dan sastra Melayu Jambi dalam perkembangan sejarahnya yang berbentuk Arab Melayu (huruf jawi) dan atau aksara khas seperti “incung” di Kabupaten Kerinci dan Kecamatan Mandiangin.
6. Naskah dinas adalah informasi tertulis sebagai alat komunikasi kedinasan yang dibuat dan atau dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang di lingkungan Pemerintah Provinsi.

#### Pasal 2

Dengan Peraturan Gubernur ini ditetapkan Pedoman Penulisan Aksara Arab Melayu Jambi.

#### Pasal 3

##### STRATEGI KEBIJAKAN

Strategi kebijakan perlindungan, pembinaan dan pengembangan aksara Arab Melayu Jambi dilaksanakan melalui upaya pemasyarakatan penggunaannya pada naskah dinas sepanjang penulisan tanggal, bulan, tahun dan penamaan jalan, papan nama, tempat dan bangunan yang bersifat publik di wilayah Provinsi Jambi.

#### Pasal 4

##### SISTEMATIKA PENULISAN

Pedoman Penulisan Aksara Arab Melayu ini, diatur

dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : MAKSUD DAN TUJUAN

BAB III : TATA CARA PENULISAN AKSARA ARAB

MELAYU JAMBI

BAB IV : PENUTUP

#### Pasal 5

Rincian Pedoman Penulisan Aksara Arab Melayu dimaksud dalam Pasal 2 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini menjadi pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam ikut melindungi dan melestarikan Aksara Arab Melayu Jambi.

#### Pasal 6

##### WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

- (1) Gubernur berwenang dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kegiatan, perlindungan, pembinaan, dan pengembangan aksara Arab Melayu Jambi.
- (2) Dalam penyusunan aksara Arab Melayu Jambi pada penamaan instansi, SKPD, badan, lembaga lainnya, berkoordinasi dengan Lembaga Adat Melayu Jambi dan MUI Jambi.
- (3) Untuk kelancaran pelaksanaan dan penerapan aksara Arab Melayu Jambi akan dilakukan asistensi oleh tim yang ditunjuk melalui keputusan Gubernur Jambi.

#### Pasal 7

- (1) Semua elemen masyarakat dan Pemerintah Daerah ikut berperan aktif dalam upaya perlindungan, pembinaan dan pengembangan aksara Arab Melayu Jambi.
- (2) SKPD yang mempunyai tugas pokok dan fungsi perlindungan, pembinaan, dan pengembangan aksara

Arab Melayu Jambi berkewajiban mendorong peran serta masyarakat.

Pasal 8

Pada saat Peraturan Gubernur ini mulai berlaku, peraturan yang berkaitan dengan bahasa, sastra, aksara Arab Melayu Jambi, dan rumah Kajang Lako Jambi yang sudah ada sebelum Peraturan Gubernur ini, dinyatakan masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Gubernur ini.

Pasal 9

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan  
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Jambi.

Ditetapkan di Jambi  
pada tanggal 20 Januari 2015

GUBERNUR JAMBI,

ttd

H. HASAN BASRI AGUS

Diundangkan di Jambi  
pada tanggal, 20 Januari 2015

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI JAMBI,

ttd

H. RIDHAM PRISKAP

BERITA DAERAH PROVINSI JAMBI TAHUN 2015 NOMOR 6

LAMPIRAN  
PERATURAN GUBERNUR JAMBI  
NOMOR 6 TAHUN 2015  
TENTANG PEDOMAN PENULISAN  
AKSARA ARAB MELAYU JAMBI

**PEDOMAN PENULISAN AKSARA ARAB JAMBI**

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Sejak masuknya Islam ke masyarakat Melayu, aksara Melayu kuno (yang diperoleh dari pengaruh aksara Pallawa dari agama Hindu) sudah diganti dengan aksara Jawi yang berasal dari huruf Arab.

Agama Islam sebagai agama samawi yang dipeluk oleh hampir seluruh orang Melayu, bukan kebudayaan, namun merupakan pedoman dan petunjuk hidup yang mampu membudayakan kehidupan manusia, tidak saja dari suku bangsa Melayu, melainkan juga secara universal. Oleh karena itu dalam kebudayaan Melayu, material dan non material pengaruh agama Islam sangat kuat. Diantaranya bahkan tampak pengaruh kebudayaan Arab sebagian manusia/masyarakat pemeluk agama Islam yang pertama, dan kemudian mengembangkan dan menyebarkannya ke seluruh pelosok dunia. Sehubungan dengan itu harus diakui bahwa sangat sulit untuk memisahkan budaya Melayu dengan ajaran Islam yang telah menyatu, justru ajaran Melayu dan banyak suku dan bangsa lain menjadi ajaran islam sebagai budaya. Oleh karena itu agama Islam telah menjadi ciri dari orang Melayu, konsekwensinya, sikap dan perilaku orang melayu didasarkan kepada ajaran dan kaidah Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Unsur utama dari budaya Melayu Jambi adalah bahasa Melayu Jambi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan berinteraksi. Frekuensi interaksi diungkapkan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam perkembangannya, bahasa

Melayu Jambi digunakan dalam upacara tradisional, ekspresi seni dan budaya dan berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam perkembangannya, bahasa Melayu Jambi telah menjadi wahana untuk memberi makna sastra dan budaya Melayu Jambi. Keberadaan bahasa, sastra, dan aksara Melayu Jambi telah berperan dalam mengembangkan budaya Melayu Jambi, yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan Indonesia. Salah satu aspek penting yang terkandung dalam budaya Melayu Jambi adalah fungsi dan peranan bahasa, sastra, dan aksara Arab Melayu Jambi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Fungsi dan peran bahasa Melayu tidak hanya terbatas sebagai sarana komunikasi. Bahasa Melayu Jambi dapat didayagunakan sebagai wahana untuk menggali kearifan budaya lokal yang memiliki nilai-nilai unggul. Selain itu bahasa Melayu Jambi dapat menjadi sarana ekspresi seni dan budaya. Banyak sekali nilai yang terkandung dalam bahasa dan sastra Melayu Jambi, yaitu nilai-nilai moral, etis, dan estetis yang dapat didayagunakan untuk pembangunan watak dan budi pekerti.

Pada waktu ini pemahaman dan penggunaan bahasa, sastra, dan aksara Arab Melayu Jambi telah mengalami penurunan karena pengaruh globalisasi. Dalam situasi demikian, telah menimbulkan keprihatinan terhadap kondisi bahasa, sastra, dan aksara Arab Melayu Jambi. Apabila bahasa dan sastra Melayu Jambi kurang dipahami dan ditinggalkan oleh penuturnya, akan berdampak secara sosial dan kultural, antara lain lunturnya etika, moral, sopan santun, dan budi pekerti.

Berdasarkan ketentuan Pasal 42 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan bahwa Pemerintah Daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah untuk memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman, dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Pemerintah Provinsi Jambi sebagai daerah otonom, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Pemerintahan Daerah Provinsi Jambi, maka Pemerintah Provinsi Jambi mempunyai kewajiban untuk



melakukan perlindungan, pembinaan, dan pengembangan bahasa, sastra, dan aksara Arab Melayu Jambi.

## **B. RUANG LINGKUP**

Ruang Lingkup penulisan aksara Arab Melayu Jambi meliputi:

1. Pemahaman dan pengenalan bentuk aksara / huruf dan angka Arab yang merupakan sumber / akar dari aksara / huruf dan angka Arab Melayu Jambi;
2. Pemahaman penulisan dan penyusunan aksara / huruf dan angka Arab Melayu Jambi guna menjadi kata-kata.
3. Kaidah Penulisan aksara Arab Melayu Jambi, Penulisan aksara / huruf Arab Melayu Jambi disesuaikan kaidah penulisan huruf Arab.

## **BAB II**

### **MAKSUD DAN TUJUAN**

#### **A. MAKSUD**

Pada waktu ini pemahaman dan penggunaan bahasa, sastra, dan aksara Arab Melayu Jambi telah mengalami penurunan karena pengaruh globalisasi. Dalam situasi demikian, telah menimbulkan keprihatinan terhadap kondisi bahasa, sastra, dan aksara Arab Melayu Jambi. Apabila bahasa dan sastra Melayu Jambi kurang dipahami dan ditinggalkan oleh penuturnya, akan berdampak secara sosial dan kultural, antara lain lunturnya etika, moral, sopan santun, dan budi pekerti.

Berdasarkan ketentuan Pasal 42 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan bahwa Pemerintah Daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah untuk memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman, dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Maksud ditetapkannya Peraturan Gubernur ini adalah sebagai pedoman penulisan aksara Arab Melayu Jambi dalam proses pelestarian dan pembelajaran.

#### **B. TUJUAN**

Penyusunan Peraturan Gubernur Jambi tentang Pedoman Penyusunan Budaya Kerja Lingkup Pemerintah Provinsi Jambi bertujuan sebagai berikut :

1. Pelindungan, pembinaan, pengembangan aksara Arab Melayu Jambi.
2. Menjaga dan memelihara kelestarian aksara Arab Melayu Jambi sehingga menjadi faktor penting untuk peneguhan jati diri daerah.
3. Menyelaraskan fungsi aksara Arab Melayu Jambi dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan arah pembinaan bahasa dan budaya Indonesia;
4. Mengenali nilai-nilai estetika, etika, moral dan spiritual yang terkandung dalam budaya Melayu Jambi untuk didayagunakan

sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional.

5. Mendayagunakan aksara Arab Melayu Jambi sebagai wahana untuk pembangunan karakter dan budi pekerti.
6. Membantu memberikan arahan dan petunjuk serta pedoman dalam penulisan aksara Arab Melayu Jambi.

### **BAB III**

#### **TATA CARA PENULISAN AKSARA ARAB MELAYU JAMBI**

##### 1. Aksara Arab Melayu Jambi

Aksara Jawi, atau Arab Melayu adalah huruf Arab yang telah dimodifikasi bacaanya menjadi bahasa Melayu, beberapa bentuk dari huruf asli Arab masih digunakan dalam menulis Arab Melayu, tetapi ada sebagian huruf yang dirubah dengan penambahan titik agar bunyi bacaan sesuai dengan bahasa Melayu.

Arab Melayu merupakan salahsatu bukti teori dari teori Mekah, yaitu dimana awal Islam masuk ke Indoneisa melalu empat teori. Teori Gujarat, teori Mekah, teori Persia dan teori Cina, teori Gujarat, teori Mekah dan Persia.

Nama lain dari dari Arab melayu yaitu aksara Jawi, kata Jawi berasal dari bahasa Melayu Malaysia, yang merupakan nama sejenis tetumbuhan, yaitu Pokok Jawi-jawi atau Jejawi dan pada penamaan jenis beras yaitu beras Jawi, beras Jawi merupakan beras yang berbeda dengan beras pulut. Kata Jawi juga dikenal dalam bahasa Minang untuk menyebut kerbau. Tetapi istilah ini tidak ada hubungannya dengan penamaan aksara Jawi. Begitu juga jika dikatakan bahwa Jawi merupakan perkataan Arab, bukan dari kata Jawa ataupun bahasa Jawa.

Pada dasarnya tidak ada kesamaan antara huruf latin daengan huruf Arab, pada huruf x ditulis dengan menggunakan dua huruf, yaitu huruf kaf dengan huruf sin, huruf c ditulis dengan menggabungkan dua huruf ta dan syin. Tetapi pada Arab Melayu pengabungan dua huruf tidak semua dilakukan, tetapi perubahan dengan menambahkan titik pada huruf Arab, huruf x menjadi kaf ditambah dengan titik tiga di bawah.

Pembacaan huruf Arab melayu, ada huruf dibaca dengan konsonan, yaitu bunyi bahasa yang arus udara yang keluar dari mulut mengalami proses yang ditentukan oleh tiga faktor yaitu keadaan pita suara merapat atau merenggang - bersuara atau tak bersuara, penyentuhan atau pendekatan berbagai alat bicara seperti bibir, gigi, gusi, lidah dan langit-langit, cara alat bicara tersebut bersentuhan atau berdekatan.

Berikut rincian dari huruf Arab yang digunakan dan huruf yang dimodifikasi Huruf Arab dan bacaannya :

alif — ba — ta — tsa — jim — ha — kho — dal — dza  
 — ro — zai — sin — syin — shod — dhod — tho — dlo  
 — ‘ain — ghin — fa — qof — kaf — lam — mim —  
 nun — wau — Ha — lam alif — hamzah — ya

Tambahan yang digunakan pada huruf Arab cha (ha bertitik tiga), nga غ (ain bertitik tiga), pa (fa bertitik tiga), ga ك (kaf bertitik) — vaj (wau bertitik) — nya ن (nun bertitik tiga).

Angka Arab yang digunakan 0 — 1 — 2 — 3 — 4 — 5 —  
 6 — 7 — 8 — 9 — 10

Cara Penulisan dan pengucapan

1. Huruf ditulis secara gundul
2. Huruf alif yang berdiri sendiri berbunyi a atau e.
3. Huruf alif yang diikuti wau berbunyi u atau o.
4. Huruf alif yang diikuti ya berbunyi i atau é.
5. Konsonan diikuti huruf alif akan berbunyi fatah (bunyi a).
6. Konsonan diikuti huruf wau akan berbunyi dhomah (bunyi u).
7. Konsonan diikuti huruf ya akan berbunyi kasroh (bunyi i).
8. Konsonan di awal atau di tengah kata tanpa diikuti alif, wau atau ya berbunyi fatah (bunyi a atau e)
9. Konsonan di akhir kata adalah konsonan mati, kecuali diikuti alif, wau atau ya.
10. Huruf ain digunakan sebagai penanda huruf k seperti pada kata rakyat رعيه

## 2. Ketentuan Penulisan Aksara Arab Melayu

Arab melayu adalah bahasa Indonesia atau Melayu yang penulisannya di adaptasi dari aksara Arab yang disesuaikan sesuai kaidah penulisan huruf Arab.

Arab melayu berkembang di wilayah yang memiliki budaya melayu, seperti di seluruh daerah di pulau Sumatra terutama yang dahulu pernah berdiri kerajaan kerajaan Islam. Aksara ini dikenal sejak jaman Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka. Jambi merupakan salah satu wilayah yang termasuk kedalam rumpun melayu dan dalam penulisannya juga menggunakan aksara arab melayu.

a. Aksara (huruf) Arab yang digunakan adalah :

HURUF	
	Alif
	Ba
	Ta
	Tsa
	Jim
	Kha

HURUF	
	Kho
	Dal
	Dzal
	Ro
	Zai
	Sin

HURUF	
	Syin
	Shod
	Dhod
	Tho
	Dzo
	A'in

HURUF	
	Ghain
	Fa
	Qof
	Kaf
	Lam
	Mim

HURUF	
	Nun
	<u>wau</u>
	Ha
	Lam Alif
	Hamzah
	ya

b. Aksara (huruf) Arab yang tambahan adalah :

Huruf		Bentuk	Keterangan
	cha	(ha bertitik 3)	-
ع	nga	(ain bertitik tiga)	-
	pa	(fa bertitik 3)	Provinsi Jambi tidak memakai fa' bertitik 3 ( huruf F, P, V tetap ditulis )
ك	ga	(kaf bertitik)	-
و	va	(wau bertitik satu)	Provinsi Jambi tidak memakai و (wau bertitik satu untuk penulisan Va)
ث	nya	(nun bertitik 3)	-

c. Pedoman Abjad dan bentuk tulisan tersambung Arab Melayu Jambi

No	Huruf		Dibaca		Bentuk posisi tulisan			Contoh	Bacaan latin
	Latin	Arab Melayu	Arab Melayu	Latin	akhir	tengah	awal		
1	A		alif	a					aku
2	'a		a'in	'a					'Alim
3	B		ba	bē					Buku
4	C		ca	cē					Cara
5	D		dal	dē		-			daun
6	DH		dhod	dh				ضمير	Disesu aikan dgn kaidah bahasa arab
7	E			e					

8	Ě			ě					
9	F		fa	ěf					
10	G	ك	ga	gě	ك	ك	ك		
		ك			ك	ك			
11	Gh		Gh/ ghain					غير	Disesu aikan dengan kaidah bahasa arab
12	H		H/ha		ه	ه	ه		
13	H/t		H- /ha/T- ta			-	-		
14	Kha' /h		kha	ha					
15	I			ěl		ا	ا		
16	J		jim	jě					
17	K	ك	kaf	ka					
18	Kho'		kho						
19	L		lam	ěl					
20	M		mim	ěm					
21	N		nun	ěn					
22	Ng	ع		nga	ع	ع	ع		



23	Ny	ن		nya	ن				
24	O			o			,		
25	P			pě					
26	Q		qof	qi					
27	R		ro	ěr					
28	S		sin						
29	Sy		syin						
30	Sh		shod						
31	T		ta	tě					
32	Th		tho						
33	Ts		tsa						
34	U			u					
35	V			vě					
36	W		waw	wě					
37	X			ěks					
38	Y		ya	yě		ي	ي	ياكن	
39	Z		zai	zet				زيتون	

40	Zho		zho											Disesu aikan dgn kaidah bahasa arab
41	Dz		dzal											Disesu aikan dgn kaidah bahasa arab

## d. Penulisan Angka

Angka Latin	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	2134
Angka Arab Melayu													

Catatan : Angka dalam penulisan 'arab melayu tetap dibaca/ditulis dari kiri ke kanan

## e. Pedoman penulisan Tanggal/Bulan/Tahun

No	Bulan Masehi		Bulan Hijriyah	
	Latin	Arab Melayu	Latin	Arab
1	Januari		Muharram	
2	Februari		Shafar	
3	Maret		Rabiul Awal	ربيع الاول
4	April	افريل	Rabiul Akhir	ربيع الاخر
5	Mei		Jumadil Awal	
6	Juni		Jumadil Akhir	جمادي الاخير
7	Juli		Rajab	
8	Agustus	آ	Sya'ban	
9	September		Ramadan	
10	Oktober		Syawal	
11	November		Dzul qaidah	
12	Desember	ديسمبر	Dzul hijjah	

Catatan : Tanggal ,Bulan dan Tahun Hijriyah disesuaikan penanggalan Islam

Contoh Penulisan Tanggal, Bulan dan Tahun :

1. Huruf Latin /Indonesia : 25 Oktober 2014

(Bertepatan tanggal)

2. Arab (Penanggalan Hijriyah) : هـ

Contoh : Jambi, 25 Oktober 2014 M

1 Muharram 1436 H

3. Kaidah Penulisan Arab Melayu

Penulisan huruf Aksara Arab Melayu dapat dirumuskan menjadi beberapa kaidah, yaitu :

Kaidah ke-1 : setiap suku kata yang diawali dan diakhiri dengan konsonan, cukup dituliskan konsonannya (tidak diberi saksi). Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	Tem-pat	
2	Ham-pir	همفر
3	Pin-tar	
4	Tang-kas	تنگ
5	Cer-mat	

Kaidah ke-2 :

- a) Suku kedua dari berbagai huruf hidup berbunyi “a”, mendapat saksi alif (ا), tetapi suku pertama dari belakang hidup berbunyi “a” tidak mendapat saksi.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	ba-dan	
2	ka-lam	كالم
3	ra-ja	
4	den-da	
5	la-ba	

- b) Suku kedua dari belakang hidup berbunyi “e” dan suku pertama dari belakang berbunyi “a”, maka suku kesatu dari belakang mendapat alif saksi. Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	ke-ra	كرا
2	re-da	

3	pe-ta	
4	je-da	
5	le-ga	ڤڠ

Kaidah ke-3 : bila suku pertama dan kedua terdiri dari vokal i, o, dan ai, maka huruf atau konsonan Arab itu diberi saksi “yak” ( ڤ ). Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	ki-ri	کيري
2	mi-ni	ميني
3	se-ri	سيري
4	ni-lai	نيلي
5	li-hai	ليهي

Kaidah ke-4 : bila suku pertama dan atau kedua hidup berbunyi “o”, “u”, dan “au” ditulis dengan wau ( ڤ ) saksi.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	ro-da	
2	lu-bang	ڤڠ
3	pu-lau	
4	ki-cau	کيچو
5	su-rau	

Kaidah ke-5 : bila suku terakhir berbunyi “wa”, ditulis dengan huruf wau ( و ) dan alif ( ا ).

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	de-wa	ديوا
2	bah-wa	بهوا
3	ke-ce-wa	كچيوا
4	ji-wa	جيوا
5	Si-wa	سيوا

Kaidah ke-6 : bila huruf awal pada suku kata pertama terdiri dari vokal, maka :

a) Kalau vokal itu terus diikuti dengan konsonan, maka dituliskan alif saja.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	an-tar	
2	in-tan	
3	un-tung	ع
4	un-ta	
5	en-teng	ع

b) Kalau suku kata pertama itu berbunyi “a” saja ditulis dengan alif. Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	a- bang	ع
2	a-man	

c). Kalau suku kata pertama berbunyi "i" atau "e" ditulis dengan huruf alif dan yak.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	i-par	ايفر
2	e-dar	ايدر
3	(ni-lai)	نيلي

d). Kalau suku kata pertama berbunyi "o" dan "u" ditulis dengan alif dan wau.

No	Latin	Arab Melayu
1	u-bah	اوبه
2	o-bat	

Kaidah ke-7 : bila suku kata satu dengan yang lain berbentuk "a-i" dan tanda hamzah di atas wau sesudah alif saksi untuk bentuk "a-u".

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	ka-il	كايل
2	sa-ing	سايع
3	sa-uh	
4	ma-u	

Kaidah ke-8 : bila suku kata satu dengan yang lain berbentuk "i-a", maka penulisannya dengan cara menghubungkan huruf yak dengan huruf sesudahnya (atau boleh dengan memberikan tanda alif gantung di atas yak).

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	di-an	دين atau دین
2	ki-an	کین atau کيا

Kaidah ke-9 : bentuk “u-a” harus dinyatakan dengan huruf alif sesudah huruf wau.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	bu-at	
2	tu-an	

Kaidah ke-10 : bentuk “i-u” dinyatakan dengan memberikan huruf wau sesudah yak,.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	li-ur	ليور
2	be-li-ung	بليوڠ
3	nyi-ur	پيور

Kaidah ke-11 : bentuk “u-i” dinyatakan dengan huruf wau dan yak.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	ku-il	کويل
2	bu-ih	به
3	pu-ing	پيڠ



Bentuk “o-i” juga dapat memakai cara tersebut, misal :

No	Latin	Arab Melayu
1	bo-ing	بوع

Kaidah ke-12 : Awalan me, ber, per, pe, ter, di, se, ke, ku, dan kau tidak menimbulkan perubahan ejaan, penulisannya dengan merangkaikan saja. Untuk awalan se, ke, dan ku, bila dirangkaikan dengan sesuatu kata yang diawali oleh vokal penulisannya dengan cara menambahkan atau menggantikan alif dengan hamzah.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	mengambil	مأخوذ
2	berbunyi	
3	perkasa	كاس
4	pedagang	فداغ
5	terlepas	
6	didera	

No	Latin	Arab Melayu
1	se-asam	—
2	se-iring	سأيرغ — ايرغ
3	ke-ujung	كوئج — جع
4	ku-ambil	كأمبل —
5	kau-ambil	كوأمبل كو —

Kaidah ke-13 : partikel lah, kah, tah dan pun penulisannya tidak mengubah ejaan (tinggal merangkaikan).

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	baca-lah	با چله
2	makan-kah	مکنکه
3	apa-tah	افته
4	bunyi-pun	بوپیفون

Penulisannya “pun” tidak mengikuti kaidah ke-1 yaitu ( ) melainkan dengan ditambahkan wau saksi ( ), penulisan partikel ini mengalami perkecualian.

Kaidah ke-14 : tentang bentuk (klitik) kan, ku, mu, dan nya.

1) Bila suku kata terakhir diawali dan diakhiri oleh konsonan, maka penulisannya tidak mengalami perubahan ejaan.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	ta-nam		tanamkan	تانمکن
2	ram-but		rambutmu	

2) Suku kata terakhir berbunyi “ai” dan “au” tidak mengalami perubahan ejaan.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	tu-pai		tupaiku	توفیکو
2	ker-bau	کربو	kerbaunya	کربوٹ

3) Suku terakhir terdapat sebuah vokal, perangkaian dengan akhiran itu mengubah ejaan.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	bu-ku	بوكو	bukumu	بكومو
2	ha-ti	هاتي	hatinya	هتيث

Kata yang sudah berakhiran an, i, dan kan tidak mengalami perubahan ejaan jika dirangkaikan dengan imbuhan yan lain.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	pergaulan-nya	ڤرگولان
2	menjalani-nya	منجلا نيث
3	perkataan-mu	ڤرکتاباً نمو

Kaidah ke-15 : perihal akhiran an dan i.

1) Kata yang huruf terakhirnya konsonan berubah ejaan.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	ta-nam		ta-na-(mi)	
2	sa-yur	سایر	sa-yu-(ran)	سيورن
3	ta-nam		ta-na-(man)	

2) Kata yang huruf terakhirnya terdiri dari “a” perubahan ejaan, dan penulisannya disertai dengan huruf hamzah.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	su-ka	سوك	kesuka-an	كسكان
2	lu-pa		kelupa-an	كلفان

- 3) Kata yang huruf terakhirnya terdiri dari vokal “u” mengalami perubahan ejaan dan penulisannya disertai dengan penambahan huruf alif.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	ra-mu		ramu-an	

- b. Akhiran i merubah ejaan bila disambung dengan vokal “u”, penulisannya dirangkaikan saja.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	ra-mu		ramu-i	

- 4) Vokal “i” bersambung dengan akhiran an mengubah ejaan, penulisannya dengan cara merangkaikan saja atau dengan menambah alif gantung.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	duri		durian	رین
2	gali	ݢ	galian	ݢين

- 5) Akhiran an dan i mengubah ejaan bila disambung dengan diftong ai dan au, tetapi penulisannya ke dalam huruf Melayu a dan i, a dan u dipisahkan menjadi suku baru.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	Pakai	فاكي	pakaian	فكايين
2	Lampau		Kelampauan (ke-lam-pa-uan)	كلمفاون
3			Lampau (lam-pa-ui)	

- 6) Akhiran an dan i tidak mengubah ejaan bila suku kata satu dengan yang lain vokal : a/u atau a/i atau yang memakai hamzah.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu		
1	Laut		lautan	
2	Kail	كايلى	kaili	كايلى

" Pengecualian dari kaedah penulisan yaitu :

- a. Yang berasal dari Bahasa Arab

Semua kata yang berasal dari Bahasa Arab yang telah dibakukan menjadi bahasa indonesia harus ditulis menurut cara penulisan Bahasa Arab, termasuk dalam penamaan orang.

Contoh :

No	Latin	Arab Melayu
1	Khusus	
2	Syukur	
3	Sahih	صحيح
4	Mustahil	مستحيل
5	Masyhur	مشهور

No	Latin	Arab Melayu
6	Sifat	
7	Alamat	
8	Nasib	نصيب
9	Alam	
10	Manfaat	

- b. Yang bukan berasal dari bahasa Arab

No	Latin	Arab Melayu
1	Ini	
2	Itu	
3	Pada	
4	Dari	
5	Kepada	
6	Ialah	اياله

No	Latin	Arab Melayu
7	Kemudian	كمدين
8	Serta	
9	Dan	
10	Kita	كيتا
11	Seperti	
12	Yang	يغ

## RANGKUMAN

1. Setiap suku kata yang diawali dan diakhiri oleh konsonan, cukup dituliskan konsonannya (tidak diberi saksi).
2. Suku kata kedua dari belakang hidup berbunyi “a”, mendapat saksi alif ( ), tetapi suku kata pertama dari belakang hidup berbunyi “a” tidak mendapat saksi.
3. Suku kedua dari belakang hidup berbunyi “e” dan suku pertama dari belakang berbunyi “a”, maka suku kesatu dari belakang mendapat alif saksi.
4. Bila suku pertama dan kedua terdiri dari vokal i, e dan ai, maka huruf atau konsonan Arab itu diberi saksi “yak” ( ).
5. Bila suku pertama dan atau kedua hidup berbunyi “o”, “u” dan “au” ditulis dengan “wau” ( ) saksi.
6. Bila suku terakhir berbunyi “wa”, ditulis dengan huruf wau ( ) dan alif ( ).
7. Suku kata pertama terdiri dari vokal “a” ditulis dengan alif.
8. Suku kata pertama terdiri dari vokal “i” dan “e” ditulis dengan alif dan yak.
9. Suku kata pertama terdiri dari vokal “u” dan “o” ditulis dengan alif dan wau.
10. Bila suku kata satu dengan yang lain berbentuk “a-i” atau “a-u”, maka untuk “a-i” ditulis dengan alif dan hamzah di atas yak; bentuk “au” ditulis dengan alif dan hamzah di atas wau.
11. Suku kata satu dengan yang lain berbentuk “i-a” maka penulisannya dengan cara menggabungkan yak dengan konsonan berikutnya atau diperjelas dengan alif gantung di atas yak.
12. Bentuk “u-a” dituliskan dengan huruf wau dan alif, dan bentuk “i-u” dituliskan dengan huruf yak dan wau.
13. Bentuk “u-i” dan “o-i” dituliskan dengan wau dan yak.
14. Awalan me, ber, per, pe, ter, di, se, ke, ku, dan kau tidak menimbulkan perubahan ejaan, sedangkan untuk awalan se, ke, dan ku bila dirangkaikan dengan sesuatu kata yang diawali oleh vokal penulisannya dengan cara menambahkan atau menggantikan alif dengan hamzah.
15. Partikel lah, kah, tah, dan pun penulisannya tidak mengubah ejaan.
16. Penulisan akhiran kan, ku, mu, dan nya tidak mengalami perubahan ejaan bila : diawali dan diakhiri dengan konsonan ; suku kata terakhir berbunyi ai dan au ; suku kedua dari belakang terdiri dari vokal ; dan kata dasar yang sudah berakhiran an dan i

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari Islam, bahkan bahasa ini sering disebut sebagai bahasa Islam. Penyebaran agama Islam ke berbagai penjuru dunia juga disertai dengan penyebaran bahasa Arab. Demikian pula yang terjadi di Nusantara. Penyebaran agama Islam di kawasan ini telah memengaruhi aspek kehidupan masyarakat, termasuk di bidang bahasa. Jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa di Nusantara, kegiatan penulisan dengan huruf Arab oleh masyarakat Melayu sudah berkembang pesat. Penggunaan tulisan Arab-Melayu atau tulisan Jawi sudah berkembang jauh sebelum orang-orang pribumi mengenal huruf Latin.

Penulisan bahasa Melayu dengan menggunakan abjad Arab, dikenal dengan tulisan Jawi. Seni tulisan ini sudah dikenal berabad-abad lamanya di wilayah Nusantara. Kemunculannya terkait secara langsung dengan kedatangan agama Islam di Nusantara pada awal abad ke 13.

Sesuai Peraturan Gubernur Jambi Nomor 73 Tahun 2013 tentang Aksara Arab Melayu Jambi dan Rumah Kajang Lako Jambi, bahwa dalam kegiatan perlindungan, pembinaan, dan pengembangan bahasa, sastra, aksara, dan rumah Khas Melayu Jambi diperlukan pedoman penulisan Aksara Arab Melayu Jambi sebagai panduan serta dilakukan pembelajaran kembali caraka Arab Melayu Jambi, yang dimulai dari aksara Arab Melayu Jambi, sandangan, pasangan dan angka.

Strategi kebijakan perlindungan, pembinaan, dan pengembangan bahasa, sastra, aksara Arab Melayu Jambi dilaksanakan melalui upaya di lingkungan pendidikan formal, meliputi:

- a. Menyusun dan menyempurnakan kurikulum bahasa dan sastra Melayu Jambi dan Arab Melayu Jambi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat;
- b. Meningkatkan kemahiran berbahasa Melayu Jambi dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pengajar bahasa dan sastra Melayu Jambi dan Arab Melayu Jambi;

- c. Menyediakan dan mengangkat guru bahasa Melayu Jambi dan tenaga fungsional sesuai dengan strata pendidikan bidang studi bahasa dan sastra Melayu Jambi serta Arab Melayu Jambi;
- d. Meningkatkan kualitas guru bidang studi bahasa, sastra, dan aksara Melayu Jambi dan Arab Melayu Jambi secara profesional melalui sertifikasi;
- e. Menyediakan bahan ajar, buku pelajaran, dan buku bacaan sesuai dengan varian-varian dan dialek-dialek yang ada di daerah;
- f. Meningkatkan kualitas metodologi mengajar dengan mendayagunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran bahasa, sastra, aksara Melayu Jambi dan Arab Melayu Jambi;
- g. meningkatkan kegiatan apresiasi, dan kompetisi mengenai penulisan dan penggunaan bahasa, sastra, aksara Melayu Jambi dan Arab Melayu Jambi;
- h. menyusun dan menyempurnakan pedoman tata penulisan bahasa Melayu Jambi dengan huruf latin dan aksara Arab Melayu Jambi;
- i. melakukan kegiatan penelitian dan pengajian terhadap tingkat tutur bahasa Melayu Jambi dan Arab Melayu Jambi yang diselaraskan dengan perkembangan kehidupan masyarakat;
- j. meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan transkripsi, dan transliterasi naskah-naskah sastra Melayu Jambi dan Arab Melayu Jambi yang memiliki nilai-nilai unggul.

Strategi kebijakan perlindungan, pembinaan, dan pengembangan bahasa, sastra, aksara Arab Melayu Jambi dilaksanakan melalui upaya di lingkungan pendidikan nonformal, keluarga dan masyarakat, meliputi:

- a. Meningkatkan perhatian, dukungan dan bantuan kepada paguyuban, yayasan, dan sanggar-sanggar dalam melindungi, membina dan mengembangkan bahasa, sastra, aksara Arab Melayu Jambi ;
- b. Meningkatkan kegiatan apresiasi dan kompetisi melalui lomba mengenai pemakaian, penggunaan bahasa Melayu Jambi, serta penulisan aksara Arab Melayu Jambi ;
- c. Memberikan penghargaan kepada sastrawan, pelestari, dan pegiat bahasa, sastra, dan aksara Arab Melayu Jambi yang berprestasi;
- d. Memberikan perhatian, dorongan, dan dukungan terhadap berkembangnya penerbitan media massa berbahasa Arab Melayu Jambi ;



- e. Memasyarakatkan penggunaan bahasa Indonesia yang didampingi dengan aksara Arab Melayu Jambi untuk penamaan jalan, papan nama, tempat dan bangunan yang bersifat publik di wilayah Provinsi Jambi;
- f. Memasyarakatkan penggunaan bahasa Indonesia yang didampingi dengan aksara Arab Melayu Jambi untuk tata naskah dinas sepanjang tanggal, bulan dan tahun pada institusi, SKPD/lembaga/kantor pada Wilayah Provinsi Jambi;
- g. Memasyarakatkan dan membiasakan penggunaan aksara Arab Melayu Jambi dalam situasi yang tidak resmi.
- h. Memasyarakatkan penggunaan bentuk Rumah Kajang Lako Jambi pada rumah masyarakat, sekolah, kantor swasta, BUMN/BUMD, instansi pemerintah dan pemerintah daerah yang ada di wilayah Provinsi Jambi, dan papan nama, serta pintu gerbangnya, yang disatukan bentuk dan corak oleh Lembaga Adat Melayu Provinsi Jambi.

Ditetapkan di Jambi  
pada tanggal 20 Januari 2015

GUBERNUR JAMBI,

ttd

H. HASAN BASRI AGUS

